

KARAKTERISTIK JIWA KANAK-KANAK DASAR DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN MENURUT PENDIDIKAN ISLAM

Vianita Sholeshi¹, Muslimin²

^{1,2} Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Corresponden-E-mail: vianita_sholeshi@gmail.com

Abstrak

Perkembangan pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap karakteristik jiwa anak usia kanak-kanak sebagai subjek utama pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Islam, karakteristik tersebut dipandang sebagai bagian integral dari fitrah yang perlu dibina secara menyeluruh. Namun, masih minim kajian yang mengulas secara mendalam bagaimana karakteristik jiwa anak diterjemahkan secara praktis dalam pendekatan dan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di tingkat dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji literatur klasik dan kontemporer dalam Pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa anak pada tingkat dasar memiliki ciri khas seperti kecenderungan meniru, keaktifan motorik, perkembangan emosi yang labil, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Pendidikan Islam menekankan pentingnya penanaman akhlak, pengembangan potensi ruhani, dan pembentukan kepribadian anak melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, serta pemberian motivasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, penerapan pendidikan yang bersifat humanistik dan integratif sangat penting dalam mengarahkan pertumbuhan jiwa anak agar tetap sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya peran pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan berbasis nilai dalam membentuk karakter anak secara utuh.

Kata Kunci: Jiwa Kanak-Kanak; Pendidikan Dasar; Pendidikan Islam, Karakter Anak; Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai

Abstract

The development of basic education cannot be separated from an understanding of the characteristics of the soul of children as the main subjects of learning. In the context of Islamic education, these characteristics are seen as an integral part of human nature that needs to be nurtured comprehensively. However, there are still few studies that discuss in depth how the characteristics of children's souls are translated practically into value-based learning approaches and strategies at the basic level. This study uses library research with a descriptive qualitative approach to examine classical and contemporary literature in Islamic education. The results show that children at the primary level have distinctive characteristics such as a tendency to imitate, motor activity, unstable emotional development, and a high level of curiosity. Islamic education emphasizes the importance of instilling morals, developing spiritual potential, and shaping children's personalities through habit formation, role modeling, and providing motivation appropriate to their stage of development. Additionally, the implementation of humanistic and integrative education is crucial in guiding the growth of children's souls to align with Islamic values. The implications of these findings underscore the importance of educators in designing adaptive and value-based learning strategies to shape children's character holistically.

Keywords: Childhood Spirit; Basic Education; Islamic Education, Children's Character; Value-Based Learning Strategies

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara (Sugiarta et al., 2019) yang menekankan pendidikan sebagai upaya memerdekakan peserta didik untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin melalui pengembangan karakter yang utuh. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, (Andayani, 2021) tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia dan berdaya saing global. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang holistik dan integratif menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis (Parulian et al., 2025), tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial yang seimbang (Parulian et al., 2025).

Masa kanak-kanak, khususnya pada usia sekolah dasar (6–12 tahun), merupakan fase perkembangan yang krusial dalam pembentukan kepribadian dan karakter individu. Pada tahap ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral (Yuliani Rohmah, 2010). Secara fisik, mereka menunjukkan peningkatan koordinasi motorik dan keseimbangan tubuh, sementara secara kognitif, kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah mulai berkembang. Dalam aspek sosial dan emosional, anak-anak mulai memahami peran sosial, mengembangkan empati, serta belajar mengelola emosi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Erikson (Tarigan & Stevani, 2022), tahap ini dikenal sebagai fase "*industry vs. inferiority*," di mana anak-anak berusaha menunjukkan kompetensi dan produktivitas dalam berbagai aktivitas. Keberhasilan dalam fase ini sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan, termasuk keluarga dan sekolah, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar, bekerja sama, dan meraih prestasi. Dengan demikian, masa kanak-kanak pada usia sekolah dasar merupakan periode penting yang menentukan arah perkembangan kepribadian dan karakter individu di masa depan.

Anak usia sekolah dasar (6–12 tahun) menunjukkan karakteristik jiwa yang khas, yang menjadi dasar penting dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Pada tahap ini, anak-anak cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang meniru perilaku orang dewasa, aktif secara fisik, dan lebih mudah memahami konsep-konsep konkret dibandingkan abstrak. Mereka juga mulai mengembangkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama dalam

kelompok dan memahami perasaan orang lain. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak pada usia ini berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis tentang objek dan peristiwa nyata, namun masih kesulitan dengan konsep abstrak (Lubis et al., 2024). Selain itu, perkembangan moral dan spiritual anak juga mulai terbentuk, yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Setiana & Eliasa, 2024). Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik jiwa anak usia sekolah dasar sangat penting bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik jiwa anak usia sekolah dasar menjadi landasan esensial dalam merancang strategi pendidikan yang efektif dan tepat sasaran, khususnya dalam sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Anak-anak pada tahap ini memiliki kecenderungan untuk meniru, rasa ingin tahu yang tinggi, serta sensitivitas terhadap lingkungan sosialnya. Pendidikan Islam, yang menekankan pada pembentukan akhlak dan karakter, harus disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologis anak agar nilai-nilai keislaman dapat tertanam secara optimal. Strategi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, toleransi, dan empati, melalui pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, seperti pembiasaan dan keteladanan, terbukti efektif dalam membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pemahaman terhadap karakteristik jiwa anak tidak hanya membantu dalam penyusunan kurikulum yang relevan, tetapi juga memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung secara holistik dan sesuai dengan fitrah anak dalam kerangka nilai-nilai keislaman (Sari & Irawan, 2023).

Penelitian mengenai karakteristik jiwa kanak-kanak tingkat dasar dan penerapannya dalam pendidikan menurut perspektif Islam memiliki urgensi yang tinggi, mengingat banyaknya pendekatan pendidikan yang belum sepenuhnya memperhatikan aspek perkembangan psikologis anak secara utuh. Realitas pendidikan saat ini menunjukkan bahwa sebagian strategi pembelajaran masih bersifat seragam dan berorientasi pada capaian akademik, tanpa mempertimbangkan kebutuhan jiwa dan keunikan perkembangan anak pada tahap usia dini hingga sekolah dasar. Ketidaksesuaian ini berpotensi menimbulkan tekanan psikologis, lemahnya internalisasi nilai, serta kegagalan dalam pembentukan karakter peserta didik sejak dini. Temuan dalam penelitian ini menjadi penting karena menawarkan pendekatan yang berangkat dari pemahaman mendalam terhadap fitrah anak berdasarkan pandangan pendidikan Islam, yang secara langsung menjawab persoalan dari akar permasalahannya, yakni ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dengan kondisi perkembangan jiwa anak. Dengan menempatkan karakteristik jiwa anak sebagai fondasi utama, pendidikan menjadi lebih efektif

dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan kecerdasan emosional anak secara seimbang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana karakteristik jiwa anak dapat dijadikan sebagai landasan strategis dalam merancang model pendidikan Islam yang lebih adaptif, kontekstual, dan transformatif sesuai kebutuhan perkembangan anak masa kini.

2. Metode

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Desain penelitian difokuskan pada analisis konseptual dan komparatif terhadap literatur-literatur relevan yang berkaitan dengan karakteristik jiwa anak dan penerapannya dalam pendidikan Islam. Penelusuran dilakukan terhadap karya-karya klasik dan kontemporer dari para ahli pendidikan Islam, psikologi perkembangan, serta filsafat pendidikan anak. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman mendalam mengenai substansi nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Proses penelitian difokuskan pada sintesis data teoritik yang diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder yang diakui kredibilitasnya.

Subjek kajian dalam penelitian ini berupa literatur ilmiah dan hasil-hasil pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam yang relevan. Materi kajian mencakup kitab turats, jurnal bereputasi, buku teks akademik, serta dokumen pendidikan yang relevan dengan fokus kajian. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria relevansi tema, otoritas penulis, dan kontribusi terhadap bidang pendidikan dasar Islam. Tidak digunakan populasi dan sampel secara statistik karena penelitian ini bersifat non-empirik. Literatur yang dijadikan objek kajian diperlakukan sebagai bahan utama untuk dikaji secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan telaah isi terhadap teks-teks yang telah dipilih. Instrumen penelitian berupa panduan kategorisasi tematik yang dikembangkan berdasarkan fokus kajian. Data dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Validitas temuan dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber dan klarifikasi terhadap konteks literatur yang dikaji. Hasil analisis disajikan secara naratif dengan penekanan pada relevansi temuan terhadap pengembangan pendidikan Islam di tingkat dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Jiwa Anak Diterjemahkan Secara Praktis Dalam Pendekatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik jiwa anak tingkat dasar dapat diterjemahkan secara praktis ke dalam pendekatan dan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam melalui tiga komponen utama, yaitu pemahaman psikologis anak, prinsip dasar pendidikan Islam, dan integrasi nilai dalam pembelajaran. Anak usia sekolah dasar umumnya

memiliki kecenderungan motorik aktif, rasa ingin tahu tinggi, kemampuan meniru yang kuat, serta pola pikir konkret yang sedang berkembang. Berdasarkan karakteristik tersebut, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang paling efektif meliputi metode keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan perilaku baik (*ta'dib*), dan penggunaan narasi kisah inspiratif (*qashash*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik jiwa anak usia sekolah dasar, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kecenderungan meniru, dan perkembangan kognitif yang masih konkret, dapat diakomodasi secara efektif melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menekankan pada integrasi antara aspek spiritual, moral, dan sosial dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung perkembangan holistik anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad dan Desari (2023), pendidikan anak usia dini yang berbasis psikologi Islam menekankan pentingnya menjaga kedekatan jiwa anak dengan Allah sebagai pencipta, yang dapat diwujudkan melalui integrasi ilmu dan iman dalam proses pembelajaran (Muhammad & Desari, 2023).

Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi metode keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan perilaku baik (*ta'dib*), dan penggunaan narasi kisah inspiratif (*qashash*), yang disesuaikan dengan tahap perkembangan jiwa anak. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam, yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Umam dan Musthofa (2024), pendidikan anak dari perspektif psikologi Islam mencakup empat dimensi utama, yaitu fisik, psikologis, spiritual, dan sosial budaya, yang harus diperhatikan secara seimbang dalam proses pendidikan (Muslimah et al., 2023).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam strategi pembelajaran juga berkontribusi pada penguatan karakter anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Hal ini diperkuat oleh temuan Kurnia Hidayat (2024), yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat nilai-nilai karakter pada generasi muda. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya relevan dengan karakteristik jiwa anak, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Nyoman et al., 2019).

Model konseptual yang dihasilkan dari sintesis data menunjukkan hubungan langsung antara karakteristik perkembangan jiwa anak dengan efektivitas internalisasi nilai, yang dimediasi oleh strategi pembelajaran berbasis pengalaman, spiritualitas, dan emosi positif.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali tentang pentingnya pendidikan yang memperhatikan aspek spiritual dan moral dalam pembentukan karakter anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Ratnawati et al. (2023), pendidikan karakter dari perspektif psikologi Islam menekankan pada pengembangan akhlak melalui pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Al-Ghazali, 2005).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pendidikan Islam yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan jiwa anak pada jenjang pendidikan dasar. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan karakteristik jiwa anak, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat menjadi solusi atas permasalahan dalam praktik pendidikan Islam di tingkat dasar.

Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam di Tingkat Dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di tingkat dasar efektif dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Pendekatan ini melibatkan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti penggunaan kisah-kisah nabi, doa harian, dan permainan edukatif yang mengandung pesan moral. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2023) menegaskan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan cerita Islami, lagu, puisi, media visual, dan aktivitas harian sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual Islam kepada anak-anak usia dini (Subki, 2024).

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains di madrasah dapat dilakukan dengan menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang relevan ke dalam materi pelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ilmiah, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual mereka. Penelitian oleh Purwati et al. (2018) menunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Subki, 2024). Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Penelitian oleh Saepudin (2023) menyoroti pentingnya peran guru dalam membentuk kepribadian Islami siswa melalui keteladanan, pembiasaan nilai-nilai Islam, serta bimbingan spiritual dan emosional (Saepudin, 2023).

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga merupakan strategi penting dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan membantu memastikan konsistensi penerapan nilai-nilai Islam di rumah dan di sekolah. Penelitian oleh Hidayat (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat nilai-nilai karakter pada generasi muda.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di tingkat dasar yang melibatkan integrasi kurikulum, peran aktif guru, dan kolaborasi dengan orang tua efektif dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

4. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik jiwa anak tingkat dasar dapat diterjemahkan secara praktis ke dalam pendekatan dan strategi pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendukung pembentukan akhlak, pengembangan spiritualitas, serta penguatan dimensi afektif siswa. Strategi pembelajaran yang relevan meliputi keteladanan, pembiasaan, serta penyampaian nilai-nilai Islam melalui metode yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Temuan ini sekaligus menjawab berbagai gap dalam praktik pendidikan Islam di tingkat dasar yang selama ini masih cenderung berfokus pada aspek kognitif semata. Oleh karena itu, integrasi karakteristik psikologis anak dalam desain pembelajaran Islam menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk mencapai pendidikan yang utuh dan transformatif.

Secara teoritis, temuan ini memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dengan menawarkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, humanistik, dan spiritual berbasis pada jiwa anak. Secara praktis, hasil ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum, perencanaan pembelajaran, dan pelatihan guru pada jenjang pendidikan dasar Islam. Temuan ini memberikan solusi terhadap persoalan kurangnya efektivitas pembelajaran nilai-nilai keislaman yang bersifat normatif, dengan menawarkan model yang aplikatif dan adaptif terhadap realitas perkembangan anak. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada pendekatan kajian pustaka yang belum melibatkan verifikasi lapangan secara empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji model yang telah ditemukan melalui pendekatan studi lapangan atau eksperimen, agar hasilnya dapat dikembangkan lebih luas dan memberi dampak nyata dalam praktik pendidikan Islam di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Adzim, A. K. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Anak Berbasis Keluarga Islami Era Society 5.0. *Journal TA 'LIMUNA*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.524>
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulumuddin. Dar Al-Nashr Al-Misriyah, 1.*
- Andayani, S. (2021). Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University (4th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Academy Press.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House.
- Jasminto, J. (2022). Etika Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama di Era Digital. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6(1), 121–135. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.404>
- Lubis, R. A., Eliza, N., Asriani, N., Anggriani, F., Khairunnisa, C., Nurainun, & Rambe, M. S. (2024). Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1–14.
- Muhammad, D. H., & Desari, A. E. (2023). Early Child Education Based on Islamic Psychology. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i1.51>
- Muslimah, M., Anwar, K., Ahmad, S., & Febriana, O. (2023). How Does the Kingdom of Kutaringin Develop Educational Activities. *Ta'dib*, 26(2), 245–256.
- Nair, M. K. C., Radhakrishnan, R., & Olusanya, B. O. (2023). Promoting school readiness in children with developmental disabilities in LMICs. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.993642>
- Nasr, S. H. (1990). *Tradisional Islam In the Modern World, London and*. Kegan Paul Internasional.
- Nyoman, T. A. L. N., Suadnyana, I Nengah, & Putra, M. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Moral Anak Kelompok B Tk Handayani I Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 122. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18767>
- Parulian, H. G., Simbolon, M. P., & Siringoringo, R. H. (2025). Integrasi Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara , Profil Pelajar. *Journal on Education*, 07(02), 9397–9408.
- Picciano, A. G. (2017). Theories and frameworks for online education: Seeking an integrated model. *Online Learning Journal*, 21(3), 166–190. <https://doi.org/10.24059/olj.v21i3.1225>
- Putra, P., Mawazi, & Hifza. (n.d.). Analysis of Adab Education According to Syed Muhammad

- Naquib Al-Attas. *International Research-Based Education Journal*, 5(1).
- Saepudin, A. (2023). *Character Education in Islam : The Role of Teachers in Building Islamic Personality in Elementary Schools*. 5(5), 1172–1185.
- Sari, D. K., & Irawan, D. (2023). Membangun Generasi Berkarakter Melalui Strategi Pendidikan Islam. *Social, Educational, Learning and Language (SELL)*, 1(1), 55–66. <https://jurnal.sitasi.id/index.php/sell/article/view/7>
- Setiana, & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik , Kognitif , Emosi Sosial , dan. *Journal of Human And Education*, 4(6), 127–138.
- Subki, T. (2024). *Strategy for Teaching Islamic Spiritual Values for Early Childhood (PAUD)*. 2(3), 57–67.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Tarigan, K. E., & Stevani, M. (2022). English Teachers' Beliefs in Teaching English Grammar to Improve Students' Speaking Skill. *Journal of English Language and Education*, 7(1), 130–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jele.v7i1.236>
- Yuliani Rohmah, E. (2010). Perkembangan Psikologis Anak Mi/Sd: Studi Atas Dampak Kepergian Ibu Sebagai Tkw Ke Luar Negeri. *Penelitian Keagamaan Dan Sosial-Budaya*, 4 No. 1, 127–146.